

PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN PENGUASAAN DIKSI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI PADA SISWA SMP

Dwi Fitriyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu
email: dwifitriyani2221@gmail.com

Abstract

Writing is a language skill used to communicate indirectly. Writing is a productive and expressive activity. Writing skill or composing is an ability to construct sentences properly and appropriately based on the language grammatical rules; good writing and effective depend on the sentence. This study examines the correlation between effective sentence mastery and diction mastery with exposition writing ability on SMP Negeri 1 Banyumas VII class the second semester. This study uses correlational method. Based on the result, the correlation between effective sentence mastery and diction mastery with exposition writing ability shows the determination coefficient in effective sentence mastery and diction mastery with exposition writing ability is 0,68 with effective sentence mastery and diction mastery toward exposition writing ability is 68%. The higher students' effective sentence mastery the exposition writing ability is increasing. Otherwise, the diction mastery has close correlation with exposition writing ability.

Key Words : *Effective Sentence, Diction, Exposition Writing Ability*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, di antaranya ialah sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di seluruh lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Henry Guntur Tarigan (1986: 1) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada

prinsipnya agar siswa terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa ini erat sekali hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. "Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan".

Dari empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis atau mengarang merupakan kemampuan menyusun kalimat-kalimat secara benar dan tepat sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa, karya tulis yang baik dan efektif tergantung pada kalimat (Abdul Razak, 1985: 2).

Keterampilan menulis salah satunya berbentuk karangan, yaitu penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan (Lamuddin Finoza, 2001: 189). Adapun karangan menurut jenisnya terdiri dari karangan narasi, persuasif, eksposisi, argumentasi, dan deskripsi. Karangan eksposisi adalah salah satu jenis tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, hakikat tulisan eksposisi berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang digarapnya (Gorys Keraf, 1998: 3).

Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk

memberitahu, mengupas, dan menerangkan sesuatu sehingga dapat menambah pengetahuan si pembaca. Akan tetapi, karangan ini bukan untuk menyakinkan dan mempengaruhi si pembaca atas apa yang dipaparkan. Kalimat merupakan salah satu faktor yang menunjang sebuah karangan efektif bagi pembaca karena kalimat membawa pembaca berkenalan isi suatu tulisan.

Kalimat yang baik dan efektif akan mempermudah mengantar pembaca menguraikan atau menerangkan isi tulisan tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca. Adapun yang dikatakan tulisan yang efektif adalah tulisan yang menggunakan kalimat efektif dan pilihan kosa kata yang tepat. Dengan kalimat efektif dan kosa kata yang tepat, pikiran atau gagasan yang dituliskan akan memudahkan pembaca untuk memahaminya sehingga pembaca pun tertarik untuk terus membacanya dan memahami isi tulisan tersebut yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pembaca.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah untuk dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang dikatakan kalimat yang efektif adalah kalimat yang

mengandung ciri kalimat efektif yaitu kalimat yang logis, hemat, paralel, kesatuan, koheren dan tegas. Selain menggunakan kalimat efektif penulis pun harus memperhatikan kata atau diksi yang tepat, kata yang sesuai dengan maksud atau tujuan dari tulisan yang dibuat, yaitu tulisan ekposisi.

Melihat betapa pentingnya kalimat efektif dan pilihan kata yang tepat bagi seorang penulis dalam membuat sebuah tulisan maka di sekolah-sekolah siswa harus menguasai kalimat efektif dan pilihan kata. Karena dengan kalimat efektif dan pilihan kata yang tepat dapat membantu pula dalam menempuh studi yang sedang dijalaninya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar sebuah informasi akan lebih mudah diterima orang lain apabila diungkapkan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata-kata yang tepat.

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara penguasaan kalimat efektif, penguasaan diksi, dan penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis ekposisi pada siswa SMP kelas VIII semester II. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banyumas. Peneliti meneliti hal tersebut

dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan penulisan ekposisi memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian ini pun diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis antara lain: 1) Terdapat hubungan antara penguasaan kalimat efektif (X_1) dan kemampuan menulis ekposisi (Y), 2) Terdapat hubungan antara penguasaan diksi (X_2) dan kemampuan menulis ekposisi (Y), dan 3) Terdapat hubungan antara penguasaan kalimat efektif (X_1) dan penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis ekposisi (Y).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, karena penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: X_1 dan X_2 yang merupakan variabel bebas dan Y yang merupakan variabel terikat, yang akan dilihat korelasinya antara ketiganya secara timbal balik.

Dengan metode korelasional ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar keeratan korelasi antar ketiga variabel,

yaitu penguasaan kalimat efektif (X_1) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y), penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y), dan penguasaan kalimat efektif (X_1) dan penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII semester 2 yang berjumlah 268 siswa. Sampel dalam penelitian ini peneliti tentukan sebesar 12% yaitu 38 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *sample random sampling*, yaitu dengan melakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Peneliti menggunakan teknik ini karena populasi homogen.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan tes karena peneliti ingin mengetahui atau mengukur kemampuan obyek yang diteliti. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis untuk ketiga variabel. Penelitian ini menggunakan statistik parametris untuk pengujian hipotesisnya karena hipotesis penelitian ini berjenis asosiatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama “Terdapat hubungan antara penguasaan kalimat

efektif (X_1) dan kemampuan menulis eksposisi (Y)” , hipotesis kedua “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan diksi (X_2) dan kemampuan menulis eksposisi (Y)”, menggunakan korelasi sederhana dengan rumus korelasi product momen untuk menguji korelasi, di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum xy$ = hasil kali antara X dan Y
- n = jumlah data
- x = skor ganjil
- y = skor genap (Sugiyono, 2009: 255)

Hasil korelasi tersebut diinterpretasikan terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2009: 257) di bawah ini:

Tabel 1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Setelah diketahui koefisien korelasinya, diuji signifikansinya

hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus *t* di bawah ini:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = koefisien signifikansi korelasi variabel

r = koefisien korelasi antar dua variabel

Harga *t* hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga *t* tabel, dengan kesalahan 5%. Dengan ketentuan bila *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel ($r_h < r_t$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.

2) Hipotesis kedua “Terdapat hubungan antara penguasaan kalimat efektif (X_1) dan penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y)”, untuk menguji korelasinya menggunakan korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$R = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

(Sugiyono, 2009: 266).

Setelah ditemukan korelasinya, diuji signifikansinya untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen/bebas

N = Jumlah anggota sampel

Hasil F_h dikonsultasikan dengan F tabel, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_b maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Pada korelasi ganda dilanjutkan dengan regresi ganda. Untuk memprediksi kualitas kemampuan menulis eksposisi maka digunakan analisis regresi ganda dua dengan persamaan di bawah ini:

$$= + b_1X_1 + b_2X_2$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel penelitian yaitu, penguasaan kalimat efektif (X_1), penguasaan diksi (X_2) dan kemampuan menulis eksposisi (Y). Hasil penelitian terhadap variabel-variabel penelitian diambil dari 38 sampel penelitian kelas VIII siswa SMP sebagai berikut:

Hasil penelitian terhadap penguasaan kalimat efektif siswa SMP diperoleh data, bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada variabel ini adalah 93, Skor minimal yang diperoleh siswa adalah 53. Rata-rata skor penguasaan kalimat efektif siswa adalah 72,13. Median adalah 83. Modus skor pada variabel ini adalah 68 dan standar deviasinya 9,71. Dari data tersebut, dapat didistribusikan dalam kategori sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Kalimat Efektif (X_1)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	51 – 55	1	2,63	2,63
2	56 – 60	6	15,79	18,42
3	61 – 65	2	5,26	23,68
4	66 – 70	9	23,68	47,37
5	71 – 75	6	15,79	63,16
6	76 – 80	6	15,79	78,95
7	81 – 85	5	13,16	92,11
8	86 – 90	2	5,26	97,37
9	91 – 95	1	2,63	100,00
	Jumlah	38	100	

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa skor penguasaan kalimat efektif dengan frekuensi tertinggi terletak pada interval keempat 66 – 70 dengan jumlah siswa 9 atau 23,68% dan frekuensi terendah terletak pada interval pertama 51–55 dan kesembilan 91 - 95 sebanyak 1 siswa atau 2,63%. Sementara itu, untuk posisi tertinggi dua terletak pada interval, kedua, kelima, dan keenam dengan sebanyak siswa masing-masing 6 siswa atau 15,79%. Tertinggi ketiga terletak pada interval ketujuh 81–85 sebanyak 5 siswa atau 13,16% dan tertinggi keempat interval ketiga dan kedelapan sebanyak 2 siswa atau 5,26%.

Varibel bebas yang kedua adalah penguasaan diksi (X_2). Hasil penelitian penguasaan diksi pada siswa SMP diperoleh data skor tertinggi yang diperoleh siswa pada tes penguasaan diksi adalah 93 dan skor terendah adalah 58. Rata-rata atau *mean* panguasaan diksi siswa adalah 76,42. Modus dan median dari data di atas masing-masing adalah 78 dan 88, sedangkan standar deviasi dari data penguasaan diksi siswa adalah 9,04. Data penguasaan diksi siswa SMP dapat didistribusikan dalam kategori pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Diksi (X_2)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	56 – 60	1	2,63	2,63
2	61 – 65	6	15,79	18,42
3	66 – 70	3	7,89	26,32
4	71 – 75	7	18,42	44,74
5	76 – 80	8	21,05	65,79
6	81 – 85	6	15,79	81,58
7	86 – 90	6	15,79	97,37
8	91 – 95	1	2,63	100,00
	Jumlah	38	100	

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor penguasaan diksi dengan frekuensi tertinggi pada interval kelima 76–80 sebanyak 8 siswa atau 21,05%. Frekuensi terendah terletak di interval pertama dan kedelapan sebanyak 1 siswa atau 2,63%. Frekuensi tertinggi kedua terletak pada interval kedua, keenam, dan ketujuh sebanyak 6 siswa atau 15,79% dan frekuensi tertinggi ketiga terletak pada interval ketiga 66–70 sebanyak 3 siswa atau 7,89%.

Hasil penelitian kemampuan menulis eksposisi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banyumas diperoleh skor tertinggi yang diperoleh siswa pada variabel kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banyumas adalah 95. Skor minimal yang diperoleh siswa adalah 55. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi adalah 73,95. Median dari data tersebut adalah 73,67, sedangkan modus dari data di atas

adalah 75 dan standar deviasi kemampuan menulis eksposisi adalah 9,31. Dari data tersebut, dapat didistribusikan data dalam kategori pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Eksposisi(Y)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	51 – 55	1	2,63	2,63
2	56 – 60	3	7,89	10,53
3	61 – 65	6	15,79	26,32
4	66 – 70	7	18,42	44,74
5	71 – 75	8	21,05	65,79
6	76 – 80	6	15,79	81,58
7	81 – 85	4	10,53	92,11
8	86 – 90	2	5,26	97,37
9	91 – 95	1	2,63	100,00
	Jumlah	38	100	

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor kemampuan mengarang eksposisi dengan frekuensi tertinggi pertama sebanyak 8 siswa atau 21,05% pada interval kelima. Frekuensi terendah terletak pada interval pertama dan kesembilan sebanyak 1 siswa atau 2,63%. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ada tiga, yaitu hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kalimat efektif (X_1) dan kemampuan menulis eksposisi (Y), hipotesis kedua hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan diksi (X_2) dan kemampuan menulis eksposisi (Y), dan hipotesis ketiga hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan

kalimat efektif (X_1) dan penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y).

Ketiga hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi sederhana dengan rumus *Product Momen* dan dikorelasikan dengan *t tabel* untuk menguji keeratan korelasi. Sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda dan dikonsultasikan dengan *F tabel*. Untuk menguji keeratan variabel tersebut menggunakan regresi ganda.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif (X_1) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y). hubungan antara (X_1) dengan (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $= 24,757 + 0,682X_1$. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa harga F_{hitung} regresi sebesar 36,876 lebih besar di bandingkan harga F_{tabel} sebesar 4,10 pada taraf nyata $= 0,05$. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, model persamaan regresi $= 24,757 + 0,682X_1$ secara statistik sangat berarti signifikan karena $F_{hitung} = 36,876 > F_{tabel} = 4,10$. Dengan melihat hasil yang

diperoleh tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor penguasaan kalimat efektif akan menyebabkan skor kemampuan mengarang deskripsi sebesar $0,682X_1$ pada konstanta 24,757.

Setelah analisis regresi dilakukan pengujian berikutnya adalah analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel *predictor* dengan variabel respon. Kekuatan hubungan antara penguasaan kalimat efektif (X_1) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,71$. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak karena $r_{hitung} = 0,71 > r_{tabel} = 0,32$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,07 > t_{tabel} = 1,68$.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis eksposisi sangat signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis eksposisi. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kalimat efektif maka semakin

tinggi kemampuan menulis eksposisi siswa.

Hipotesis kedua menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y). hubungan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi ditunjukkan oleh persamaan regresi $= 14,84 + 0,78 X_2$. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 47,71 > F_{tabel} = 4,1$ pada taraf nyata $= 0,05$. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian model persamaan regresi $= 14,84 + 0,78X_2$ secara statistik sangat signifikan. Dengan melihat hasil yang diperoleh tersebut, persamaan $= 14,84 + 0,78X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor penguasaan diksi akan menyebabkan kenaikan skor kemampuan menulis eksposisi sebesar 0,78 pada konstanta 14,84.

Setelah analisis regresi dilakukan, pengujian berikutnya adalah analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara penguasaan diksi (X_1) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y). Kekuatan hubungan hipotesis

kedua tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r = 0,75$. Hasil uji signifikan koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak karena $r_{hitung} = 0,75 > r_{tabel} = 0,32$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,91 > t_{tabel} = 1,68$.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi sebesar 0,75 adalah sangat signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan diksi maka semakin tinggi kemampuan mengarang deskripsi siswa.

Hipotesis ketiga menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif (X_1) dan penguasaan diksi (X_2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y). Uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan ketiga variabel secara bersama-sama dengan menggunakan uji korelasi ganda. Analisis korelasi ganda ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan ketiganya .ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{1,2} = 0,82$.

Hasil uji signifikan koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak karena $r_{hitung} = 0,82 > r_{tabel} = 0,32$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi adalah signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara ketiganya. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi maka semakin tinggi kemampuan menulis eksposisi siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banyumas yang menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan kalimat efektif maka semakin baik pula kemampuan menulis eksposisi siswa. Sementara itu, hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan diksi maka semakin baik pula kemampuan menulis eksposisi siswa. Hasil hubungan antara

penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi menunjukkan koefisien determinasi penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi sebesar 0,68 dengan kontribusi penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis eksposisi sebesar 68%.

Berdasarkan hasil analisis seperti yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat hubungan yang erat antara penguasaan kalimat efektif dan kemampuan menulis eksposisi. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kalimat efektif siswa maka kemampuan menulis eksposisi siswa semakin meningkat. Begitu pula dengan penguasaan diksi pun memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis eksposisi. Dengan demikian penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII di SMP N 1 Banyumas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Gorys Keraf. 1998. *Ekposisi*. Jakarta: PT Gramedia.

Lamuddin Fnoza. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.